

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang dilahirkan sampai usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta mengembangkan kehidupan manusia.¹ Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut masa *golden age* dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80% karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat dan baik emosional, intelektual, maupun moral (budi pakerti).² Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak.

Menurut pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi dapat di pahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki

¹Novan Andri Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: PT, AR-Ruzz Media, 2012),

²Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2016).

pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian.³

Peranan orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh Putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan pada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, Orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap perilaku, dan kebiasaan orang tua sudah di lihat, dinilai, dan di tiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan.⁴

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada. Menurut Baumrind ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh

³Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012).

⁴Agung suharyanto, “*pendidikan dan proses pembudayaan dalam keluarga*”, *jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, vol.7, No.2, (2015).

demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permasif. Dari ke empat macam pola asuh itu pada bentuk pola asuh demokratis pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.⁵

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berperan dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun asusilasi, makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama dalam lingkungan keluarga akan memberikan adil yang besar bagi pembentukan kepribadian seorang anak. Apakah anak akan kepribadiannya kuat dan menghargai diri pribadinya anak yang berkepribadian lemah tergantung dari latar belakang pengalaman keluarga.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting karna sekolah pertama bagi anak ialah keluarga Disaat memasuki pra sekolah masyarakat secara umum memandang pendidikan sudah tergantikan dan menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Anak di keluarga hanya sebatas makan, minum, bermain dan istirahat. Sementara harapan orang tua, anak disekolah bisa belajar membaca, menulis dan berhitung bahkan menghafal serta memperoleh tugas berat layaknya pria dewasa. Padahal sekolah hanya sebatas lembaga yang memfasilitasi proses bermain serta belajar anak dan peran tanggung jawab utama melekat dalam keluarga yakni di tangan orang tua.

⁵Husnatun jannah, “*Bentuk pola asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moraal pada anak Usia di kecamatan Ampek Angkek*”, jurnal pesona PAUD, vol1, No 1. (tt)

Dalam konteks itulah, orang tua idealnya bekerja sama dan terlibat secara langsung dengan lembaga pendidikan tempat anak mengikuti proses pembelajaran.⁶

Pola asuh orang tua merupakan sebuah interaksi, mengenai aturan, nilai, dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak-anaknya. Dalam mendidik anak dapat ditemui bermacam-macam perilaku orang tua, yaitu cenderung otoriter di mana orang tua dalam mendidik anaknya lebih cenderung menentukan segala sesuatunya dan anak hanya sebagai pelaksana.

Perilaku demokratis orang tua sebagai didikan di mana orang tua sering bertindak mengenai tindakan-tindakan yang harus di ambil, menerangkan alasan dari peraturan-peaturan. Sikap demokratis akan menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak takut, lebih giat dan lebih bertujuan. Sebaliknya, orang tua yang memberikan (permisif) adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada mereka dan menempatlan harapan-harapan kepada anak.

Begitu juga dengan orang tua yang sibuk, tanpa di sadari mereka menerapkan pola asuh yang salah, alasan tidak ada waktu untuk mendidik anak sangat masuk akal. Kebanyakan dari mereka tidak sempat menyapa anak, mendengarkan keluhan anak, mengetahui kesulitan yang dihadapi anak. orang tua yang sibuk ini lebih suka memerintah ini itu, dan melarang melakukan sesuatu yang di anggap mereka tidak baik. Orang tua mengekang kebebasan anak dan memeksanya untuk tunduk pada perintah orang tua berakibatnya turunnya

⁶Safrudin aziz, *strategi pembelajaran aktif anak usia dini*, (depok slema yogyakarta, kalimedia,2017).

kepercayaan diri, rasa cemas yang berlebihan bahkan anak bisa mengidap perilaku antisocial. Pola asuh ini membuat anak tertekan dan stres berat. Ini salah satu dari pengasuhan yang otoriter.⁷

Pola asuh demokratis ialah kedudukan anatar orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Anak diberikan kepercayaan dan di latih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

Jadi pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orangtua ini bertipe realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak.⁸

Kemampuan emosional adalah reaksi yang terorganisasi terhadap hal-hal yang berhubungan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional tampak sebagai akibat dari emosi seseorang. "Emosi oleh jantina dapat

⁷Ibid.

⁸Lilis Madyawati, *strategi pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

adidefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum/ sesudah terjadinya perilaku”.⁹

Syamsuddin mengemukakan bahwa “ emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku “.

Berdasarkan pernyataan ahli emosional tersebut diatas, disimpulkan bahwa kemampuan emosional untuk menumbuh kembangkan aspek sosial emosional anak. Hal ini di sebabkan oleh metode proyek untuk mengembangkan sosial emosional anak

PAUD Al-Anwar Konang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang lokasinya bertempat di desa konang kecamatan galis pamekasan. Di lembaga tersebut dijalankan dan dididik oleh gurur-guru dengan status jabatan pengawai negri sipil (PNS), oleh karena itu, semua guru dituntut untuk profesional, mandiri , inovatif dalam melaksanakan proses pengajaran, dalam setiap harinya. Dalam setiap pembelajaran tersebut guru melalukan pemikiran serta menerapkan kemampuan anak.

Berdasarkan realitas yang terjadi di PAUD konang kecemasan galis pamekasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, sehingga membuat judul **“implementasi pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Al-Anwar konang kecamatan galis pamekasan”**. Peneliti ini diharapkan mampu untuk

⁹Ali Nugraha (dkk.), Pengembangan Sosial Emosional(Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

memberikan manfaat bagi semua guru, khususnya bagi anak didik sehingga penerapan ini dapat diterapkan sesering mungkin di lembaga PAUD Konang Pamekasan, selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi PAUD Konang Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yakni :

1. Bagaimana penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Konang Galis Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua di PAUD Konang Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini yakni :

1. Untuk mengetahui penerapan pola asuh demokratis pada orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di PAUD Konang Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola asuh demokratis orang tua di PAUD Al-anwar Galis Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dilakukan secara umum adalah sebagai berikut :

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kegunaan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat . Adapun manfaat khususnya yaitu :

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan pendidikan dapat menggunakan pola pikir anak yang melampaui kemampuan anak. Dan bagi seorang guru dapat mengembangkan kemampuan anak agar bisa dapat.

2. Bagi Orang Tua

Dapat memiliki hubungan dengan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan dapat mempertimbangkan, dan bagi orang tuaharus mendidik anak tersebut agar anak bisa mengontrol emosinya

3. Bagi siswa

Memberi masukan pada anak ataupun guru tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh demokratis.

4. Bagi IAIN Madura penelitian ini sebagai tambahan literatur sehingga dapat menambah referensi dan acuan bermanfaat bagi para mahasiswa/i dalam pandangan mengenai proses penerapan pola asuh demokratis yang tentunya dapat bermanfaat terutama untuk jurusan yang sama,yakni PIAUD.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dari proposal skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berintraksi dengan anak bagaimana dia menerapkan aturan atau mengajarkan norma yang berlaku dirumah, bagaimana orang memberikan kasih sayang termasuk menunjukkan sikap atau perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anaknya.¹⁰

2. Demokratis Orang Tua

Demokratis adalah pola asuh memprioritaskan anak akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka, orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, orang tua yang demokratis memandang kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran.

3. Orang Tua

Orang tua yaitu terdiri dari, orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi baik dari pendidikan formal dan non formal, peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

4. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis orang tua adalah yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran pola asuh demokratis ini memperhatikan dan menghargai kebebasan

¹⁰ Ibid.

anak, namun kebebasan yang bertanggung jawab dengan bimbingan secara penuh pengertian antara kedua belah pihak.

Keinginan dan pendapat anak di perhatikan dan jika sesuai dengan norma-norma pada orang tua maka di setuju untuk di lakukan. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, maka akan di berikan pengertian kepada anak secara rasional dan objektif dengan meyakinkan perbuatannya. Jika itu baik, maka perlu di biasakan dan jika tidak hendaknya tidak di lakukan kembali.

5. Sosial Emosional Anak

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berintraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan perasaan. Menurut Mantik pada tahap ini mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, setandar dan tujuan pembentukan nilai-nilai dan serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain dalam kemampuan sosial anak usia dini dapat di arahkan untuk mengembangkan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong berbagi, simpati empati dan saling membutuhkan satu sama orang lain.

6. Sosial Anak

Sujiono menjelaskan tentang alasan pentingnya seorang anak mempelajari berbagai prilaku sosial di antaranya; 1) Agar anak dapat belajar bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat; 2) Agar anak mampu

memainkan peranan sosial yang bisa di terima kelompoknya; 3) Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang baik terhadap lingkungannya yang merupakan modal untuk suksesnya dalam hidup masyarakat; 4) Agar anak mampu menyesuaikan diri secara baik, sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Childen resources internasional, Mengemukakan bahwa keterampilan sosial emosional anak usia 3-4 tahun antara lain; a) Memilih teman baik; b) Memulai intraksi sosial dengan anak lain; c) Berbagi mainan atau makanan; d) Meminta izin untuk memakai benda orang lain; e) Mengekspresikan emosi melalui beberapa tindakan,kata kata,dan ekspresi wajah; f) Menunggu atau menunda keinginan selama lima menit; g) Menikmati kedekatan sementara dengan salah teman; h) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya; i) Dapat membuat sesuatu karena imajinasi domenan; j) Memecahkan masalah dengan teman sekedar melalui proses pengertian, persuasi,dan negosiasi.

Keterampilan sosial emosional anak 3-4 tahun menurut auerbach dapat meliputi; a) Mulai menunjukkan beberapa kontrol diri; b) Dapat membuat pilihan sederhana; c) Berusaha menyenangkan orang dan menyesuaikan diri; d) Ledakan kemarahan bisa terjadi; e) Kemasam imajinasi (mungkin pada kegelapan) dan sebagainya.; f) Rasa ingin tahu meningkat dengan cepat;g)frustasi dengan hambatan; h) Menikmati pujian; i) Rresponsif pada petunjuk lisa; j) Senang berlari dengan anak-anak lain; k) Membedakan perempuan dan laki-laki.

7. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sebuah interaksi, mengenai aturan, nilai, dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat, dan membesarkan anak-anaknya. Dalam mendidik anak dapat ditemui bermacam-macam perilaku orang tua, yaitu cenderung otoriter di mana orang tua dalam mendidik anaknya lebih cenderung menentukan segala sesuatunya dan anak hanya sebagai pelaksana.

8. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ialah kedudukan anatar orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral sedangkan pola asuh demokratis orang tua ialah dengan cara mendidik anak agar orang tua bisa membimbing atau melatih dengan baik, dapat merupakan suatu kewajiban bagi orang tua sebagai tanggung jawab dalam mendidik anak tersebut. Dan sebagai orang tua harus tahu bagaimana cara mengembangkan kemampuan sosial anak supaya anak tersebut dapat mengerti apa yang telah orang tua didik sebelumnya.

9. Sosial emosional

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat

di terima oleh orang lain, serta dapat mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain dalam kemampuan sosial anak usia dini dapat diarahkan untuk mengembangkan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.

Sosial Emosional ialah dengan adanya perkembangan kemampuan anak untuk beradaptasi dalam lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran, dan tingkah laku mereka. Secara teori dapat dikajikan dengan proses yang ditandai dengan adanya perubahan berbagai emosional anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesal dan iri dan sebagainya, dan perubahan sifat anak harus disertai usaha guru untuk menumbuh kembangkan kemampuan emosional anak.

10. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian masadatang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal, dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada awal perkembangan, mereka telah menjamin hubungan timbal balik dengan orang yang mengasuhnya. Kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional. Kerjasama dan hubungan dengan teman berkembang sesuai dengan cara pandang anak terhadap persahabatan

11. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam faktor pendukung dapat menerapkan pola asuh demokratis orang tua ialah melalui pemberian kesempatan pada anak agar anak tersebut tumbuh berkembang secara wajar, akan tetapi penuh dengan pemantauan dan pengawasan, pada pendekatan bagi anak dapat bersifat hangat bagi orang sangatlah menunjukkan kasih sayang dan mendalam dan sangat memerhatikan anaknya anak yang mandiri dapat memiliki keyakinan yang sangat tinggi. Sedangkan faktor penghambat adalah komunikasi dua arah dalam kedudukannya antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi. Pada suatu keputusan dapat di timbangkan atau keuntungan ada kedua belah pihak.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari dari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya. Maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang dibahas nantinya, dari peneluran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul Implementasi pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD al-konang Galis Pamekasan. Penulis menekan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti di antaranya adalah :

1. Skripsi dengan judul “ perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan metode pembiasaan pada PAUD berbasis full day school di TKIT Kendarimu’ adz Bil Jabal Berbah Sleman” yang ditulis oleh Rita Kurniawati

Kesimpulan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah keluarga yang penuh kasih sayang, pendidik yang profesional, adanya psikolog dan adanya media yang memadai.

Untuk persamaan skripsi ini dengan yang saya teliti adalah sama-sama perkembangan sosial emosional, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan dari skripsi ini dengan yang saya teliti, bahwa dalam skripsi ini lebih fokus kepada sosial emosional (yakni semua sosial emosional yang harus dimiliki siswa) sedangkan peneliti lebih fokus kepada pembentukan sosial Emosional.

2. Skripsi dengan judul “ pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak yang di tulis oleh RA permata belian kalipancur ngaliar semarang ”.

Kesimpulan perilaku sosial dan emosional yang di miliki anak dengan pola asuh demokratis antara lain,aktif,mandiri,mudah berbagi,mudah bergaul cepat dalam mengerjakan tugas,gembira,ceria sedangkan memiliki perilaku sosial emosional memiliki jiwa pemimpi,mudah bergaul,aktif bertanya,atusias dan ekspresif.

Adapun perbedaan dari skripsi ini dengan yang saya teliti,dalam skripsi ini lebih fokus pada pola asuh orang tua sedangkan peneliti lebih fokus kepada pengembangan sosial.